

TINDAK TUTUR ILOKUSI POSTINGAN BUZZER PASLON 02 PADA MEDIA SOSIAL TWITTER

Nurul Azizah Putri Palupi¹, Soraya²

^{1, 2} Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Al Azhar Indonesia

¹ nazizahp17@gmail.com, ² sorayahermawan21@gmail.com

Abstrak

Sosial memungkinkan interaksi langsung antara paslon dan pemilih. Buzzer memainkan peran dalam Buzzer membantu memperluas jangkauan pesan kampanye, memungkinkan paslon untuk menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda yang aktif di media sosial. Melalui postingan yang terencana, buzzer dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap kandidat, menciptakan citra positif atau menyerang lawan politik. Media menjawab pertanyaan atau merespons isu-isu yang berkembang di masyarakat. Dalam era di mana informasi dapat dengan cepat menyebar, buzzer juga berfungsi untuk meluruskan informasi yang salah tentang paslon dan menjaga reputasi mereka. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis postingan akun buzzer paslon 02 ditinjau dari segi tindak tutur. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi berdasarkan fungsi ilokusi terdiri dari fungsi asertif, fungsi direktif, fungsi komisif, fungsi ekspresif, dan fungsi deklaratif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan data penelitian secara deskriptif. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan perannya, buzzer paslon 02 banyak melakukan fungsi ilokusi fungsi asertif, fungsi ekspresif dan fungsi direktif. Fungsi asertif dilakukan ketika buzzer melaporkan dan mengeluh tentang ketidakadilan dalam berkampanye yang dilakukan oleh paslon 02, fungsi ekspresif dilakukan ketika mengungkapkan perasaannya bahwa tidak bisa menerima pernyataan pendukung paslon lain menjatuhkan paslon 02 dan fungsi direktif dilakukan saat buzzer memerintah supaya berhati-hati dalam memilih Presiden, dan memesan bahwa supaya paslon 02 bisa tetap tenang di saat banyak berita hoax menyebar.

Kata kunci: Postingan buzzer 02, tindak tutur, fungsi ilokusi.

Abstract

Social allows direct interaction between candidates and voters. Buzzers help extend the reach of campaign messages, allowing candidates to reach a wider audience, including the younger generation who are active on social media. Through planned posts, buzzers can influence public perception of candidates, creating a positive image or attacking political opponents. The media answers questions or responds to issues in the community. In an era where information can quickly spread, buzzers also serve to correct misinformation about candidates and maintain their reputation. Therefore, researchers will analyze the posts of the buzzer account of candidate 02 in terms of speech acts. The research findings show that illocutionary speech acts based on illocutionary functions consist of assertive functions, directive functions, commissive functions, expressive functions, and declarative functions. The method used in this research is descriptive qualitative which aims to explain the research data descriptively. The conclusion of this study shows that in carrying out its role, buzzer paslon 02 performs many illocutionary functions of assertive functions, expressive functions and directive functions. The assertive function is carried out when buzzers report and complain about the injustice in campaigning carried out by candidate 02, the expressive function is carried out when expressing their feelings that they cannot accept the statements of other candidate supporters bringing down candidate 02 and the directive function is carried out when buzzers order to be careful in choosing the President, and order that candidate 02 can remain calm when a lot of hoax news spreads.

Keywords: Buzzer 02 posts, speech acts, illocutionary functions.



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi platform penting dalam kampanye politik modern. Dengan meningkatnya penggunaan *smartphone* dan akses internet, banyak calon pemimpin memanfaatkan media sosial untuk menjangkau pemilih secara langsung. Paslon 02, dalam konteks pemilihan umum, menggunakan strategi ini dengan memanfaatkan *buzzer*. *Buzzer* dikenal sebagai seorang individu atau akun yang memiliki kemampuan untuk mengamplifikasi pesan dengan menarik perhatian atau membangun percakapan pengguna media sosial dengan motif tertentu.¹

Namun, penggunaan *buzzer* juga menghadapi tantangan. Beberapa penelitian telah meneliti mengenai peran *buzzer* pada kampanye politik dalam berbagai konteks dan teori.² Jati menjelaskan bahwa kelas menengah telah menjadi target kampanye politik dari *buzzer* maupun influencer karena aktif dalam menyebarkan konten-konten dalam media sosial.³ Idris menyatakan bahwa penggunaan *buzzer* tidak membangun komunikasi dua arah pada saat terjadi krisis dan cenderung akan menghancurkan reputasi suatu organisasi.⁴ Felicia dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *buzzer* dengan imbalan tertentu memiliki peran untuk memperluas suatu informasi melalui *retweet* dan penggunaan tagar sehingga dapat dilihat oleh pengguna media sosial dalam bentuk *trending topic*.⁵

Ketika *buzzer* kampanye memposting sebuah informasi, *buzzer* tersebut melakukan sebuah kegiatan tindak tutur. Tindak tutur adalah kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Apa makna yang dikomunikasikan tidak hanya dapat dipahami berdasarkan penggunaan bahasa dalam bertutur tersebut tetapi juga ditentukan oleh aspek-aspek komunikasi secara komprehensif, termasuk aspek-aspek situasional komunikasi.⁶

Dalam tindak tutur, terjadi peristiwa tutur yang dilakukan penutur (*buzzer*) kepada mitra tutur (*audience*) dalam rangka menyampaikan komunikasi.⁷ Austin membagi tindak tutur menjadi

¹ Shiddiq Sugiono, "Fenomena Industri *Buzzer* di Indonesia: Sebuah Kajian Ekonomi Politik Media," *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2020): 47-66.

² Shiddiq Sugiono.

³ Wasito Raharjo Jati, "Aktivisme Kelas Menengah Berbasis Media Sosial: Munculnya Relawan dalam Pemilu 2014," *JSP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 20, no. 2 (2016): 147-162.

⁴ Ika Karlina Idris, "Government Social Media in Indonesia: Just Another Information Dissemination Tool," *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* 34, no. 4 (2018): 337-356.

⁵ Felicia, dan Riris Loisa, "Peran *Buzzer* Politik dalam Aktivitas Kampanye di Media Sosial Twitter," *KN: Jurnal Koneksi* 2, no. 2 (2018): 352-359.

⁶ Ida Bagus Putrayasa, *Pragmatik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

⁷ Ida Bagus Putrayasa.

tiga tipe; tindak lokusioner, ilokusioner, dan perlokusioner.⁸ Tindak tutur lokusi (*locutionary act*) merupakan tindak menyatakan sesuatu. Tindak lokusi dapat juga disebut sebagai ‘*the act of saying something*’. Pada dasarnya, tindak lokusioner adalah tuturan yang hanya menginformasikan sesuatu tanpa maksud untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. kalimat.⁹

Tindak tutur ilokusi adalah sebuah tuturan yang dapat berfungsi untuk ‘*melakukan sesuatu*’. Karena fungsinya tidak hanya digunakan untuk menginformasikan sesuatu atau untuk menyampaikan sesuatu, maka tindak tutur ilokusi sering dapat disebut pula sebagai ‘*the act of doing something*’.¹⁰ Pada dasarnya, tindak ilokusioner adalah tuturan yang digunakan untuk melakukan tindakan atau fungsi bahasa.¹¹

Tiap tindak tutur mempunyai fungsi. Fungsi tindak tutur itu tampak pada maksud atau tujuan (untuk apa tuturan itu disampaikan. Berdasarkan fungsinya tindak tutur dapat dibedakan terdiri dari tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.¹² (1) Asertif adalah bermaksud menyampaikan sesuatu berkaitan dengan kebenaran proposisi atau pernyataan yang diungkap, seperti: menyatakan menerima atau menolak, mengusulkan, membual, mengeluh, mengajukan pendapat, melaporkan. (2) Direktif adalah ilokusi yang bertujuan meminta lawan tutur melakukan sesuatu untuk menghasilkan suatu efek terhadap tindakan yang dilakukan oleh penutur, misalnya memesan, memerintah, memohon, menuntut, memberi nasihat. (3) Komisif adalah ilokusi bertujuan untuk menyampaikan sesuatu yang terikat pada suatu tindakan di masa depan, misalnya menjanjikan, menawarkan. (4) Ekspresif adalah fungsi ilokusi untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, seperti mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa, dan sebagainya. (5) Deklarasi adalah fungsi ilokusi yang bertujuan untuk mengungkapkan pernyataannya yang keberhasilan pelaksanaannya tampak pada adanya kesesuaian dengan realitas tindakan, seperti mengundurkan diri, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan atau membuang, mengangkat (pegawai), dan sebagainya.¹³

Tindak tutur perlokusi adalah tindakan untuk mempengaruhi mitra tutur atau pihak lain untuk melakukan sesuatu. Dengan perkataan lain, di dalam tindak perlokusi itu terdapat daya pengaruh (*perlocutionary force*) atau ‘*efek*’, baik yang dihadirkan secara sengaja maupun tidak sengaja oleh penuturnya. Oleh karena itu, tindak tutur perlokusioner disebut juga sebagai ‘*the act*

⁸ Jumanto, *Pragmatik Edisi 2 Dunia Linguistik Tak Selebar Daun Kelor* (Yogyakarta: Morfalingua, 2017).

⁹ Ida Bagus Putrayasa, *Pragmatik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

¹⁰ Kunjana Rahardi, *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005).

¹¹ Jumanto, *Pragmatik Edisi 2 Dunia Linguistik Tak Selebar Daun Kelor* (Yogyakarta: Morfalingua, 2017).

¹² Ida Bagus Putrayasa, *Pragmatik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

¹³ Ida Bagus Putrayasa.

of affecting someone.¹⁴ Jadi, tindak perlokusiner adalah efek atau pengaruh yang muncul atas (per-) lokusi. Perlokusi adalah tanggapan perilaku (*behavioral responses*) atas makna tuturan, yang dapat berupa tanggapan fisik, tanggapan verbal, atau pun hanya tanggapan mental. Efek perlokusiner merupakan akibat dari petutur yang mengenali daya atau poin lokusiner dan ilokusiner. Dengan tindak perlokusi, penutur dapat mempengaruhi sikap dan perilaku fisik, perilaku verbal, atau pun perubahan mental petutur dalam interaksi interpersonal.¹⁵ Tindak tutur dipandang sebagai gejala individu, bersifat psikologis, dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Fauzan (2016) adalah terdapat wujud tindak tutur lokusi, fungsi tindak tutur ilokusi dalam akun *twitter* ketua partai politik nasionalis di Indonesia pada periode bulan Februari-Maret 2015. Adapun tindak tutur lokusi dalam akun *twitter* ketua partai nasionalis terdapat beberapa macam wujud tindak tutur lokusi, di antaranya adalah : (1) bentuk berita atau kalimat deklaratif untuk menunjukkan bentuk berita dengan fungsi memberi informasi, dilihat dari konteks penutur menyampaikan informasi kepada mitra tutur tentang hari berdirinya partai Gerindra [ada tanggal 06 Februari pada tujuh tahun yang lalu, (2) bentuk tanya atau kalimat interogatif untuk menunjukkan bentuk tanya dengan fungsi memberi pertanyaan yang ditujukan kepada lawan tutur mengenai surat Menkumham ditujukan untuk siapa, (3) bentuk perintah atau kalimat perintah untuk menunjukkan bentuk perintah dengan fungsi memerintah, penutur memerintah pada lawan tutur untuk menyaksikan acara yang menayangkan penutur saat menjelaskan permasalahan yang terjadi di partai Golkar, dan (4) bentuk seru atau kalimat interjeksi menunjukkan bentuk seru dengan fungsi mengungkapkan perasaan, dilihat dari konteks terjadi permasalahan antara KPK dan Polri menimbulkan pendapat-pendapat. Adapun fungsi tindak tutur ilokusi dalam akun *twitter* ketua partai nasionalis di antaranya adalah: (1) fungsi asertif yang menunjukkan dengan fungsi mengemukakan pendapat mengenai penejelasan hasil keputusan sidang Mahkamah Partai, (2) fungsi direktif yang menunjukkan dengan fungsi memberi nasihat, dilihat dari konteks pada hari berdirinya partai Gerindra, Prabowo selaku ketua umum partai Gerindra memberikan nasihat kepada para kader Partai Gerindra, (3) fungsi komisif yang menunjukkan dengan fungsi berkaul, dilihat dari konteksnya menyampaikan pendapatnya mengenai hasil keputusan sidang Mahkamah Partai, dan Bakrie hendak membawa kasus keputusan Mahkamah Partai ke pengadilan, (4) fungsi ekspresif yang menunjukkan dengan fungsi mengucapkan terima kasih, dilihat dari konteks pada hari berdirinya Gerindra, Prabowo Subianto menyampaikan rasa terima kasih kepada kader partai Gerindra, dan (5) fungsi deklarasi yang

¹⁴ Kunjana Rahardi, *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005).

¹⁵ Jumanto, *Pragmatik Edisi 2 Dunia Linguistik Tak Selebar Daun Kelor* (Yogyakarta: Morfalingua, 2017).

menunjukkan dengan fungsi mengangkat, dilihat dari konteks Prabowo selaku ketua umum partai Gerindra memberikan penjelasan tentang mengangkat partai Gerindra dianggap sudah mendorong banyak perubahan yang baik.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Azizah terdapat tindak tutur ilokusi komisif, tindak tutur ilokusi asertif, dan tindak tutur ilokusi direktif dalam debat Capres-Cawapres 2019. Adapun tindak tutur ilokusi komisif menyatakan janji program-program pemerintah Capres-Cawapres 2019. Dalam tindak tutur direktif mengandung permohonan kelancaran program pemerintahan Capres-Cawapres 2019. Dalam tindak tutur ilokusi asertif memiliki tujuan untuk memberitahu, menyatakan, dan mengeluh tentang keadaan pemerintahan sekarang dan menjelaskan visi misi program Capres-Cawapres 2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Ziraluo adalah terdapat tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam debat Capres-Cawapres RI 2019. Tindak tutur lokusi yang terdiri dari: (1) bentuk deklaratif untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain hingga diharapkan pendengar untuk menaruh perhatian dalam debat Capres-Cawapres RI 2019, (2) bentuk interogatif untuk menanyakan sesuatu sehingga pendengar diharapkan memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh penutur, dan (3) bentuk imperatif berbentuk perintah memiliki maksud agar pendengar memberi tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta. Tindak tutur ilokusi yang meliputi: (1) direktif yang dimaksud penutur agar mitra tutur melakukan tindakan yang diminta di dalam tuturan, (2) komisif berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, dan (3) ekspresif berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Tindak tutur perlokusi, tuturan yang mengacu ke efek yang ditimbulkan penutur dengan mengatakan sesuatu, seperti mem buat menjadi senang dan termotivasi. Namun, di dalam debat Capres-Cawapres RI 2019 hanya terdapat dalam bentuk tuturan perlokusi verbal. Karena tuturan dalam debat Capres-Cawapres RI 2019 bermaksud untuk meminta maaf atas sikap yang dilakukannya. Sehingga mitra tutur diwajibkan untuk merespon maksud penutur dengan memaafkan atau meresponnya dengan tindakan lainnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Azizah dkk., terdapat bentuk-bentuk tindak tutur yang meliputi: (1) tuturan direktif, yang tujuannya untuk memberikan efek berupa perbuatan yang dilakukan oleh penutur kepada penerima, dalam tuturannya dimaksudkan untuk menyumbangkan sebagian rejekinya kepada orang-orang yang tidak mampu saat menghadapi covid-19, (2) tuturan ekspresif, yang fungsinya menyatakan atau mengungkapkan perasaan psikologis penutur terhadap suasana yang tersirat, dalam tuturannya dimaksudkan untuk mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Buddha Tzu Chi yang menyumbangkan 50 ribu alat Rapid Diagnostic Test Covid-19 kepada Jawa Barat, (3) tuturan asertif, yang tujuannya untuk mengungkapkan kebenaran tuturannya, dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa selama *social*

distancing/sekolah di rumah anak penutur mampu menghasilkan 2 karya lukisan yang di *upload*-nya di akun *instagram*-nya, dan (4) tuturan komisif, dimaksudkan untuk menawarkan kepada warganet untuk menjadi relawan penanggulangan Covid-19.

Berdasarkan penelitian yang relevan dilakukan oleh Simatupang dan Gozali terdapat ilokusi asertif, ilokusi direktif, ilokusi deklaratif, ilokusi ekspresif, dan ilokusi komisif dalam status *Facebook* Presiden Jokowi Widodo. Ilokusi asertif dalam status *Facebook* Presiden Jokowi Widodo ditemukan dalam teks status yang tujuan penulisannya adalah untuk menginformasikan beberapa hal yang meliputi: kunjungan kerja Presiden, perkembangan kasus Covid-19, dan kinerja pemerintah. Ilokusi direktif dalam status *Facebook* Presiden Jokowi Widodo yang mengandung perintah, arahan, atau permintaan. Ilokusi deklaratif dalam status *Facebook* Presiden Jokowi Widodo yang mengandung dicabutnya Perpres dan pelantikan pejabat baru dalam pemerintahan. Ilokusi ekspresif dalam status Presiden Jokowi Widodo ditemukan dalam tuturan berupa ucapan syukur. Ilokusi komisif dalam status Presiden Jokowi Widodo mengandung janji dan kesanggupan pemerintah mengatasi Covid-19 dan merealisasikan pembangunan infrastruktur.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Purwaningsih dkk., mengamati tuturan dalam Debat Capres RI 2019 dari segi fungsi tindak tutur ekspresif. Ditemukan tuturan ekspresif mengandung ucapan selamat, ucapan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, meminta maaf, dan menyindir. Pada tuturan ekspresif mengandung ucapan selamat bermaksud untuk menyapa para hadir yang telah hadir dan sebagai salam pembuka penyampaian visi misi. Pada tuturan ekspresif mengandung ucapan terima kasih bermaksud mengucapkan terima kasih kepada Prabowo (lawan tutur) telah menanggapi pernyataan Jokowi. Pada tuturan ekspresif mengandung mengkritik bertujuan untuk mengkritik cara kerja lawan tutur yang kurang efisien sehingga banyak proyek infrastruktur yang tidak efisien dan mengalami kerugian. Pada tuturan ekspresif dengan fungsi mengeluh, penutur merasa kesusahan atau kesulitan dalam memberantas korupsi di Indonesia karena korupsi di Indonesia sudah terlalu banyak sehingga sulit untuk diatasi. Pada tuturan ekspresif fungsi menyalahkan bermaksud menyalahkan pendapat lawan tutur yang mengatakan dalam membangun infrastruktur tim Jokowi bekerja kurang efisien. Pada tuturan ekspresif fungsi memuji sebagai wujud untuk memberi rasa senang kepada lawan tuturnya dengan menyebut Prabowo sebagai sahabat baik di hadapan publik. Pada tuturan ekspresif fungsi meminta maaf, penutur bermaksud meminta maaf kepada Jokowi (lawan tutur) agar lawan tutur tidak tersinggung dengan ucapan penutur. Pada tuturan ekspresif fungsi menyindir bermaksud penutur menyindir bahwa dalam pemerintahan Jokowi sangat banyak pejabat yang korupsi dan hal itu tidak diinginkan oleh masyarakat Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Waskito dkk., terdapat tindak tutur lokusi yang terdiri dari: tindak tutur lokusi deklaratif, tindak tutur lokusi interogatif, dan tindak tutur

lokusi imperatif. Adapun tindak tutur lokusi deklaratif dalam video siaran langsung *TikTok* Anies Baswedan pada Januari 2024 yang mengandung pernyataan atau deklarasi tentang pengalaman pribadi penutur. Tindak tutur lokusi interogatif dalam video siaran langsung *TikTok* Anies Baswedan pada Januari 2024 yang mengandung pertanyaan yang mengundang pendengar untuk memberi jawaban atas pertanyaan tentang pendidikan masa depan. Tindak tutur lokusi imperatif video siaran langsung *TikTok* Anies Baswedan pada Januari 2024 yang mengandung permintaan penutur kepada lawan tutur untuk melaksanakan suatu hal yang diinginkan oleh penutur tentang menambah pengalaman untuk masa depan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Dinda terdapat tindak tutur lokusi yang terdiri dari bentuk ekspresif, direktif, komisif, dan asertif dalam video Podcast Haris Azhar dan Fatia Maulidyanti pada media sosial yang ada pada media sosial *Youtube*. Selain itu, terdapat tindak tutur perlokusi dalam video Podcast Haris Azhar dan Fatia Maulidyanti pada media sosial yang ada pada media sosial *Youtube*. Tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif yang mengandung sindiran atau menyinggung, karena penutur memberikan pertanyaan tetapi bukan untuk menjawab pertanyaan yang dimaksud. Tindak tutur bentuk direktif yang mengandung menggugat, menuduh, menolak, dan menyarankan, karena penutur menjelaskan peraturan di Indonesia yang dilanggar. Tindak tutur ilokusi bentuk komisif yang bermaksud menawarkan kepada mitra tutur. Karena penutur menawarkan diri dan bersedia menjadi lawyer untuk membela hak-hak rakyat Papua yang tengah menghadapi eksploitasi terhadap tanahnya. Tindak tutur ilokusi bentuk asertif yang bermaksud menyatakan dan mengeluh terkait operasi militer di Papua. Dalam tindak tutur perlokusi memberikan respon terkait proyek pertambangan di Papua.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khasanah dkk., menganalisis tindak tutur ilokusi komisif dalam Capres pada Debat ke lima pemilu 2024. Dalam tindak tutur ilokusi komisif yang menyatakan berjanji, bersumpah atau penegasan, berkaul dan menyatakan niat. Dalam tindak tutur ilokusi komisif menyatakan berjanji bertujuan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi komisif bersumpah untuk meyakinkan orang lain. Tindak tutur ilokusi komisif menyatakan niat menggunakan kata 'harus' atau 'merencanakan'. Tindak tutur ilokusi komisif berdasarkan beberapa kalimat yang dituturkan menunjukkan perilaku keinginan atau suatu hal yang akan dilakukan penutur.

Adapun dalam penelitian ini akan memaparkan rumusan masalah yang akan diteliti adalah meninjau macam-macam bentuk tindak tutur berdasarkan fungsi ilokusi di dalam postingan akun *buzzer* paslon 02 Prabowo-Gibran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan berdasarkan teori dari macam-macam bentuk tindak tutur fungsi ilokusi di dalam postingan akun *buzzer* paslon 02 Prabowo-Gibran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁶ Penelitian deskriptif adalah menggambarkan fenomena-fenomena atau peristiwa yang ada dalam kehidupan objeknya.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik berupa catatan transkrip, surat kabar, video dan lain-lainnya dengan cara mencari postingan *buzzer* paslon 02 Prabowo-Gibran, kemudian mencatat hal-hal yang menyatakan tindak tutur ilokusi

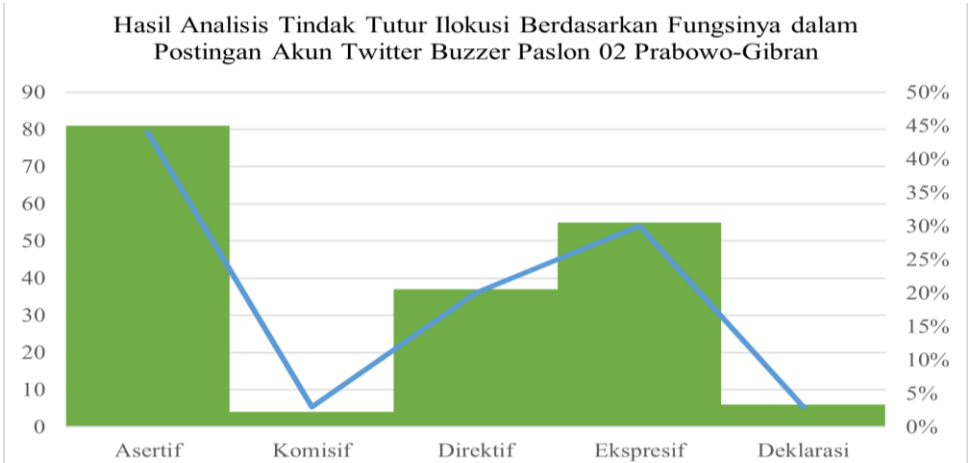
Data yang diperoleh adalah postingan akun *twitter* @PartaiSocmed. Akun *twitter* @PartaiSocmed adalah akun *twitter* *buzzer* paslon 02 Prabowo-Gibran. Pada era pemilu 2019 akun tersebut memihak Jokowi dan menentang Prabowo. Namun, pada pemilu 2024 akun tersebut memihak Prabowo dikarenakan Prabowo dipihak Jokowi yang akan melanjutkan program pemerintahan Jokowi. Data yang diambil dari postingan akun *twitter* *buzzer* paslon 02 berjumlah 184. Dimulai bulan November 2023 sampai dengan bulan Februari 2024.

Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut: (1) peneliti membaca postingan *buzzer* paslon 02 Prabowo-Gibran pada akun *twitter* @PartaiSocmed, (2) peneliti menelaah tuturan di setiap postingan akun *twitter* @PartaiSocmed, (3) mencatat kata dan kalimat yang termasuk tindak tutur ilokusi, (4) melakukan analisis berdasarkan tindak tutur dalam postingan *buzzer* paslon 02 Prabowo-Gibran, (5) peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan data-data berupa tindak tutur ilokusi, dan (6) dari hasil pengelompokkan tersebut, kemudian dituangkan dalam laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap data penelitian ditemukan bahwa pada postingan *buzzer* paslon 02 Prabowo-Gibran akun *twitter* @PartaiSocmed ditinjau dari segi tindak tutur fungsi ilokusi terdapat fungsi ilokusi yang terdiri dari asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklarasif. Adapun jumlah fungsi asertif adalah 82, fungsi komisif terdapat 4 data, fungsi direktif terdapat 37 data, fungsi ekspresif terdapat 55 data, dan fungsi deklarasif terdapat 6 data. Berikut merupakan penyajian hasil analisis tindak tutur ilokusi berdasarkan fungsinya pada postingan akun *twitter* *buzzer* paslon 02 Prabowo-Gibran @PartaiSocmed.

¹⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).



Grafik 1. Hasil Analisis Tindak Tutur Ilokusi Berdasarkan Fungsinya dalam postingan akun *twitter buzzer* paslon 02 Prabowo-Gibran

Fungsi Ilokusi Asertif

Asertif adalah bermaksud menyampaikan sesuatu berkaitan dengan kebenaran proposisi atau pernyataan yang diungkap, seperti: menyatakan menerima atau menolak, mengusulkan, membual, mengeluh, mengajukan pendapat, melaporkan.¹⁷. Berikut merupakan penyajian hasil analisis fungsi ilokusi asertif pada postingan akun *twitter buzzer* paslon 02 Prabowo-Gibran @PartaiSocmed.

Bentuk Fungsi Ilokusi Asertif	Jumlah Data	Persentase
Mengusulkan	5	6%
Melaporkan	32	39%
Menyatakan menerima atau menolak	15	18%
Mengajukan pendapat	9	11%
Mengeluh	20	24%
Membual	1	1%
Jumlah	82	100%

Tabel 1. Hasil Analisis Fungsi Ilokusi Asertif dalam postingan akun *twitter buzzer* paslon 02 Prabowo-Gibran

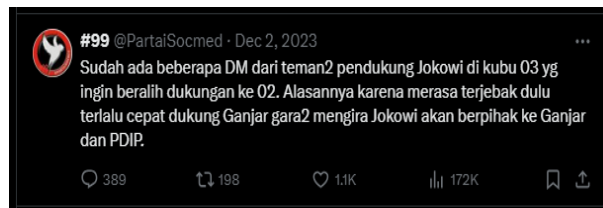
Fungsi ilokusi asertif dalam postingan akun *twitter buzzer* paslon 02 Prabowo-Gibran, @PartaiSocmed, mayoritas adalah melaporkan, mengeluh, dan menyatakan menerima atau menolak. Pada fungsi ilokusi asertif melaporkan (*report*), penutur bermaksud melaporkan tentang keadaan kandidat paslon dan pendukung paslon. Laporan yang dilaporkan oleh penutur di antaranya adalah hasil polling semua paslon, pendukung paslon lain ingin berpindah ke paslon 02, pembagian

¹⁷ Ida Bagus Putrayasa, *Pragmatik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

transportasi yang berbeda kepada pemerintah daerah, paslon 03 pernah menjadi napi korupsi, Cak Imin mendukung paslon 02, debat paslon 01, pembukaan debat Capres, judul berita yang diubah, pertemuan Prabowo dengan rakyat bukan setingan, pelaku penghinaan terhadap Presiden dan Capres Prabowo, sikap Megawati dan Prabowo terhadap rakyat, nazar ayah dan anak membuat heboh, pendukung dan Capres paslon 01 yang suka menyebar *hoax*, oknum di dalam kampanye paslon 03, Gibran menyembunyikan alat receiver, keadaan PDIP telah jatuh, informasi GBK memerah, dan Anies Baswedan sebagai pemimpin yang suka menipu dan jualan kecap. Berikut merupakan gambaran fungsi ilokusi asertif untuk tuturan melaporkan.



Gambar 1. Fungsi Ilokusi Asertif untuk Tuturan Melaporkan



Gambar 2. Fungsi Ilokusi Asertif untuk Tuturan Melaporkan

Pada fungsi ilokusi mengeluh, penutur bermaksud mengeluhkan keadaan paslon pendukung paslon 01, 02, dan 03. Keluhan dikeluhkan oleh penutur di antaranya adalah keislaman pendukung paslon lain yang tidak mendukung paslon 01, debat cawapres yang telah lewat tetapi timsesnya masih klarifikasi, paslon 03 tidak saling mem-*follow* akun *twitter*, kampanye paslon 02 dan 03 memberi makanan tetapi terdapat kesalahpahaman, Cak Duren tidak mengikuti dalam membuat visi misi, Den Wadas dan kader partai melakukan provokasi TNI vs rakyat, sikap Ganjar dan Anies seperti bocah tua nakal, postingan *hoax* tentang keluarga Gibran, sikap Mahfud MD tidak bisa menjawab pertanyaan saat debat Cawapres, relawan menghibur para pendukung paslon 02, dan berita *hoax* kertas suara di Taiwan. Berikut merupakan gambaran fungsi ilokusi asertif untuk tuturan mengeluh.

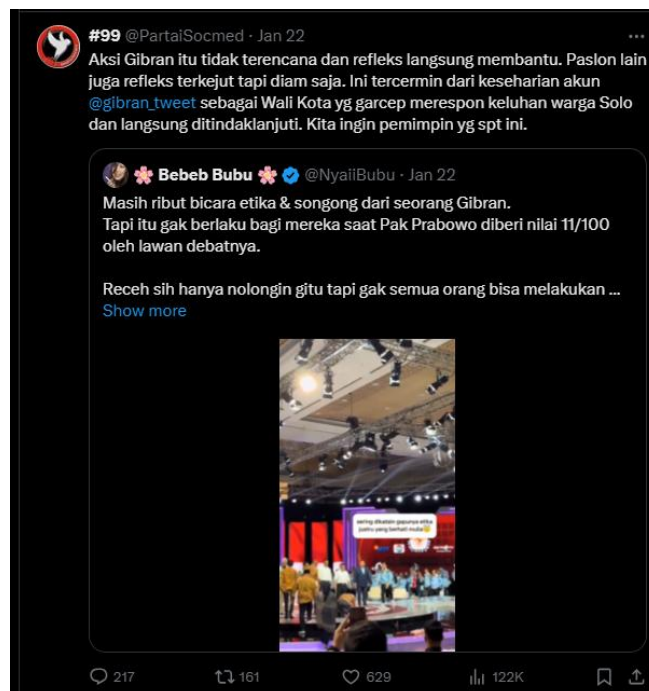


Gambar 3. Fungsi Ilokusi Asertif untuk Tuturan Mengeluh



Gambar 4. Fungsi Ilokusi Asertif untuk Tuturan Mengeluh

Pada fungsi ilokusi asertif menyatakan menerima atau menolak, penutur bermaksud menerima terhadap dukungan paslon 02 untuk menang dan menolak dukungan paslon lain untuk menang. Berikut merupakan gambaran fungsi ilokusi asertif untuk tuturan menyatakan menerima atau menolak.



Gambar 5. Fungsi Ilokusi Asertif untuk Tuturan Menyatakan Menerima atau Menolak



Gambar 6. Fungsi Ilokusi Asertif untuk Tuturan Menyatakan Menerima atau Menolak

Minoritas tindak tutur fungsi ilokusi terdiri dari mengusulkan, mengajukan pendapat, dan membual. Pada fungsi ilokusi mengajukan pendapat, penutur bermaksud memberikan pendapat terkait tujuan pendukung 01, 02, dan 03. Pada fungsi ilokusi mengusulkan, penutur bermaksud memberikan usulan terkait debat Capres-Cawapres 2024 yang dibahas dalam postingan akun *twitter buzzer* paslon 02 Prabowo-Gibran @PartaiSocmed. Sedangkan pada fungsi ilokusi membual, penutur bermaksud menjelaskan kepada pendukung paslon lain yang menganggap paslon 02 itu melakukan kecurangan saat debat Cawapres 2024 dan sebenarnya tidak melakukan kecurangan sedikit pun. Berikut gambaran fungsi ilokusi untuk tuturan mengusulkan dan mengajukan pendapat. Berikut merupakan gambaran fungsi ilokusi asertif untuk tuturan mengusulkan dan mengajukan pendapat.



Gambar 7. Fungsi Ilokusi Asertif untuk Tuturan Mengusulkan



Gambar 8. Fungsi Ilokusi Asertif untuk Tuturan Mengajukan Pendapat

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2019), dan Dinda dan Mardiah (2024). Salah satu persamaannya adalah fokus pada fungsi ilokusi asertif. Dalam penelitian ini memiliki fungsi ilokusi asertif yang bermaksud makna mengeluh terkait keadaan pendukung paslon 01, 02, dan 03. Namun, dalam penelitian Azizah (2019) bermaksud mengeluhkan kondisi pemerintahan pada saat itu¹⁸ dan Dinda (2024) memiliki makna mengeluh terkait operasi militer.¹⁹

Fungsi Ilokusi Direktif

Direktif adalah ilokusi yang bertujuan meminta lawan tutur melakukan sesuatu untuk menghasilkan suatu efek terhadap tindakan yang dilakukan oleh penutur, misalnya memesan, memerintah, memohon, menuntut, memberi nasihat.²⁰ Berikut merupakan penyajian hasil analisis fungsi ilokusi direktif pada postingan akun *twitter buzzer* paslon 02 Prabowo-Gibran @PartaiSocmed.

¹⁸ Aida Azizah, "Analisis Wacana "Debat Capres-Cawapres 2019" dan Implikasinya dalam Mata Kuliah Pragmatik," *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya* 2, no.2 (2019): 222-230.

¹⁹ Dinda Kholifah, dan Zaqiatul Mardiah, "Tindak Tutur Dialog Politik dalam Video Podcast Haris Azhar dan Fatia Maulidyanti Pada Media Sosial Youtube," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 18, no. 5 (2024): 3542-3556.

²⁰ Ida Bagus Putrayasa.

Bentuk Fungsi Ilokusi Direktif	Jumlah Data	Persentase
Memesan	14	38%
Memerintah	15	41%
Memberi nasihat	7	19%
Memohon	1	3%
Jumlah	37	100%

Tabel 2. Hasil Analisis Fungsi Ilokusi Direktif dalam postingan akun *twitter* *buzzer* paslon 02 Prabowo-Gibran

Pada tindak tutur fungsi ilokusi direktif dalam postingan akun *twitter* *buzzer* paslon 02 Prabowo-Gibran @PartaiSocmed dengan mayoritas fungsi ilokusi direktif di antaranya adalah memesan dan memerintah. Pada fungsi ilokusi direktif memesan, penutur bermaksud memberikan pesan supaya pendukung paslon 02 dan Prabowo-Gibran bisa tenang dalam kemenangan pilpres 2024. Karena banyak yang memfitnah bahwa paslon 02 melakukan kecurangan dan menyebarkan berita *hoax* terkait paslon 02 tentang keluarga Gibran. Pada fungsi ilokusi direktif memerintah, penutur bertujuan memerintah pendukung paslon supaya berhati-hati dalam memilih Presiden 2024. Karena terdapat paslon yang hanya mengucapkan omong kosong tetapi tidak ada tindakan nyata dalam menjalani program pemerintahan pada masa jabatannya selama lima tahun ke depan. Berikut merupakan gambaran fungsi ilokusi direktif untuk tuturan memesan dan memerintah.



Gambar 9. Fungsi Ilokusi Direktif untuk Tuturan Memesan



Gambar 10. Fungsi Ilokusi Direktif untuk Tuturan Memerintah

Minoritas fungsi ilokusi direktif yang digunakan dalam postingan akun *twitter buzzer* paslon 02 Prabowo-Gibran @PartaiSocmed adalah memberi nasihat dan memohon. Pada tuturan fungsi ilokusi direktif memberi nasihat, penutur bermaksud untuk memberikan nasihat terkait debat Capres-Cawapres 2024 karena Gibran salah menyebutkan asam folat dengan menyebutkan asam sulfat dan memberikan nasihat terkait kampanye paslon 01, dan 02 karena terlalu agresif terhadap paslon lawan. Pada tuturan fungsi ilokusi direktif memohon, penutur bertujuan untuk mengajukan permohonan kepada pendukung paslon 03 supaya berpaling mendukung paslon 02. Berikut merupakan gambaran fungsi ilokusi direktif untuk tuturan memberi nasihat dan memohon.



Gambar 11. Fungsi Ilokusi Direktif untuk Tuturan Memberi Nasihat



Gambar 12. Fungsi Ilokusi Direktif untuk Tuturan Memohon

Dalam penelitian terdahulu memiliki persamaan yang dilakukan oleh Fauzan (2016) dengan hasil penelitian ini. Dalam penelitian Fauzan (2016) fungsi direktif yang menunjukkan dengan fungsi memberi nasihat, dilihat dari konteks pada hari berdirinya partai Gerindra, Prabowo selaku ketua umum partai Gerindra memberikan nasihat kepada para kader Partai Gerindra. Dalam penelitian ini fungsi ilokusi direktif memberi nasihat bertujuan untuk memberi nasihat terkait debat Capres-Cawapres 2024 dan kampanye paslon 01,02, 03.²¹

Fungsi Ilokusi Komisif

Komisif adalah ilokusi bertujuan untuk menyampaikan sesuatu yang terikat pada suatu tindakan di masa depan, misalnya menjanjikan, menawarkan.²² Berikut merupakan penyajian hasil analisis fungsi ilokusi komisif pada postingan akun *twitter* *buzzer* paslon 02 Prabowo-Gibran @PartaiSocmed.

Bentuk Fungsi Ilokusi Komisif	Jumlah Data	Persentase
Menjanjikan	4	100%
Jumlah	4	100%

Tabel 3. Hasil Analisis Fungsi Ilokusi Komisif dalam postingan akun *twitter* *buzzer* paslon 02 Prabowo-Gibran

²¹ Achmad Fauzan, “Analisis Tindak Tutur dalam Akun *Twitter* Ketua Partai Politik Nasionalis di Indonesia Pada Periode Bulan Februari-Maret 2015,” *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* 5, no.2 (2016).

²² Ida Bagus Putrayasa.

Pada tindak tutur fungsi ilokusi komisif dalam postingan akun *twitter buzzer paslon 02 Prabowo-Gibran @PartaiSocmed* dengan tuturan menjanjikan. Pada tuturan fungsi ilokusi fungsi komisif menjanjikan, penutur bertujuan untuk berjanji akan mendukung paslon 02 karena paslon 02 memiliki program pemerintah yang menjanjikan untuk kesejahteraan rakyatnya dan akan memerangi *hoax* terkait berita paslon 02 karena banyak menyebarkan berita *hoax* paslon 02 supaya paslon lawan bisa memenangkan pemilihan Presiden tahun 2024. Berikut merupakan gambaran fungsi ilokusi komisif untuk tuturan menjanjikan.



Gambar 13. Fungsi Ilokusi Komisif untuk Tuturan Menjanjikan

Dalam penelitian yang relevan memiliki persamaan yang dilakukan oleh Azizah²³ (2019), Ziraluo²⁴ (2020), Simatupang dan Gozali²⁵ (2021), dan Khasanah, dkk²⁶ (2024). Salah satu persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan fungsi ilokusi komisif tuturan menjanjikan. Dalam penelitian ini fungsi ilokusi komisif tuturan menjanjikan, penutur bertujuan untuk berjanji akan mendukung paslon 02 dan akan memerangi *hoax* terkait berita paslon 02.

²³ Aida Azizah, "Analisis Wacana "Debat Capres-Cawapres 2019" dan Implikasinya dalam Mata Kuliah Pragmatik," *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya* 2, no.2 (2019): 222-230.

²⁴ Merdina Ziraluo, "Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Pada Debat Capres-Cawapres Republik Indonesia Tahun 2019," *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 8, no. 02 (2020): 249-256.

²⁵ Lisnawaty Simatupang, dan Gozali, "Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Status Facebook Presiden Joko Widodo," *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*. (2021): 750-762.

²⁶ Rima Putri Khasanah, dkk, "Analisis Tindak Tutur Komisif Capres Pada Debat Ke Lima Pemilu 2024," *Student Research Journal* 2, no. 4 (2024): 182-196.

Fungsi Ilokusi Ekspresif

Ekspresif adalah fungsi ilokusi untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, seperti mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa, dan sebagainya.²⁷ Berikut merupakan penyajian hasil analisis fungsi ilokusi ekspresif pada postingan akun *twitter buzzer* paslon 02 Prabowo-Gibran @PartaiSocmed.

Bentuk Fungsi Ilokusi Ekspresif	Jumlah Data	Persentase
Meminta maaf	1	2%
Mengecam	43	78%
Memuji	11	20%
Jumlah	55	100%

Tabel 4. Hasil Analisis Fungsi Ilokusi Ekspresif dalam postingan akun *twitter buzzer* paslon 02 Prabowo-Gibran

Pada tindak tutur fungsi ilokusi ekspresif dalam postingan akun *twitter buzzer* paslon 02 Prabowo-Gibran @PartaiSocmed paling banyak ditemukan adalah tuturan mengecam. Penutur bertujuan untuk mengecam paslon lain, karena paslon lain menjatuhkan harga diri atau merendahkan paslon 02 untuk bisa mendapatkan dukungan dari pendukung paslon 02.

Tuturan yang sedikit ditemukan dalam fungsi ilokusi ekspresif yaitu tuturan memuji dan meminta maaf. Tuturan memuji, penutur bermaksud mengungkapkan perasaan kagum pada paslon 02. Karena sikap paslon 02 itu dermawan terhadap rakyatnya dan tegas dalam membuat program pemerintahan. Tuturan meminta maaf, penutur bertujuan meminta maaf atas kekeliruan terkait kehadiran Atikoh di dalam kampanye paslon 03. Karena penutur menyangka bu Atikoh belum pensiun sebagai pegawai ASN dan ternyata bu Atikoh telah pensiun. Berikut merupakan gambaran fungsi ilokusi ekspresif untuk tuturan memuji dan meminta maaf.

²⁷ Ida Bagus Putrayasa.



Gambar 14. Fungsi Ilokusi Ekspresif untuk Tuturan Memuji



Gambar 15. Fungsi Ilokusi Ekspresif untuk Tuturan Meminta Maaf

Berdasarkan penelitian yang relevan dilakukan oleh Purwaningsih, dkk (2022) memiliki persamaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah tuturan memuji dan meminta maaf. Dalam penelitian Purwaningsih, dkk (2022) menggunakan tuturan memuji dan meminta maaf. Pada tuturan memuji sebagai wujud untuk memberi rasa senang kepada lawan tuturnya dengan menyebut Prabowo sebagai sahabat baik di hadapan publik. Pada tuturan meminta maaf, penutur bermaksud meminta maaf kepada Jokowi (lawan tutur) agar lawan tutur tidak tersinggung dengan ucapan penutur. Dalam penelitian ini, tuturan Tuturan memuji, penutur bermaksud mengungkapkan

perasaan kagum pada paslon 02. Tuturan meminta maaf, penutur bertujuan meminta maaf atas kekeliruan terkait kehadiran Atikoh di dalam kampanye paslon 03.

Fungsi Ilokusi Deklarasi

Deklarasi adalah fungsi ilokusi yang bertujuan untuk mengungkapkan pernyataannya yang keberhasilan pelaksanaannya tampak pada adanya kesesuaian dengan realitas tindakan, seperti mengundurkan diri, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan atau membuang, mengangkat (pegawai), dan sebagainya.²⁸ Berikut merupakan penyajian hasil analisis fungsi ilokusi deklarasi pada postingan akun *twitter buzzer* paslon 02 Prabowo-Gibran @PartaiSocmed.

Tabel 5. Hasil Analisis Fungsi Ilokusi Deklarasi dalam postingan akun *twitter buzzer* paslon 02 Prabowo-Gibran

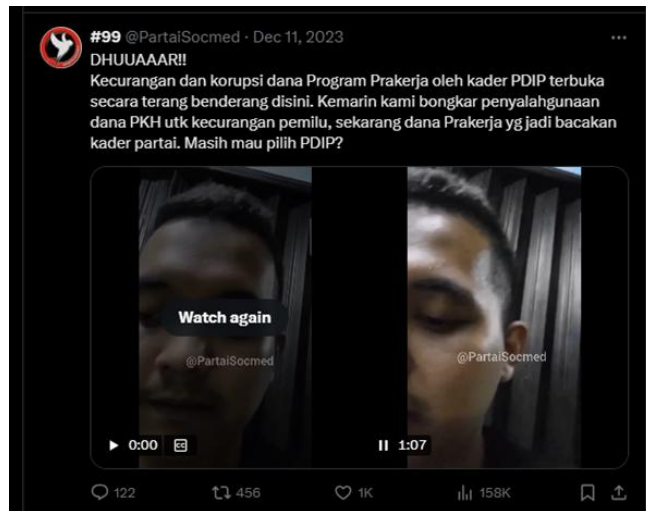
Bentuk Fungsi Ilokusi Deklarasi	Jumlah Data	Persentase
Menghakimi	6	100%
Jumlah	6	100%

Pada tindak tutur fungsi ilokusi deklarasi dalam postingan akun *twitter buzzer* paslon 02 Prabowo-Gibran @PartaiSocmed terdapat tuturan menghakimi. Tuturan menghakimi, penutur bermaksud untuk mengindikasikan bahwa terdapat kecurangan dalam pemilu 2024 yang dilakukan oleh paslon lain dan penipuan dalam program pemerintahan DP 0 rupiah yang telah diprogramkan pada masa jabatan sebelumnya tetapi tidak berjalan sebagaimana semestinya. Berikut merupakan gambaran fungsi ilokusi deklarasi untuk tuturan menghakimi.

²⁸ Ida Bagus Putrayasa.

Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 19, No. 2
Maret - April 2025

734



Gambar 16. Fungsi Ilokusi Deklarasi untuk Tuturan Menghakimi

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, postingan *buzzer* untuk paslon 02 di media sosial mencerminkan dinamika baru dalam strategi kampanye politik. Dengan memanfaatkan platform ini secara efektif, mereka dapat meningkatkan pengaruh dan keterlibatan publik, meskipun harus tetap menghadapi berbagai tantangan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pemaparan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur dalam postingan akun *twitter* @PartaiSocmed *buzzer* paslon 02 Prabowo-Gibran terdapat tindak tutur fungsi ilokusi yang terdiri dari fungsi asertif, fungsi direktif, fungsi ekspresif, fungsi komisif, dan fungsi deklarasi.

Namun, di dalam penelitian ini yang banyak ditemukan tindak tutur fungsi ilokusi adalah fungsi asertif, ekspresif dan direktif. Pada fungsi ilokusi asertif lebih banyak digunakan dengan tujuan penutur untuk menyampaikan laporan dan keluhan. Penutur melaporkan dan mengeluhkan terkait ketidakadilan dalam kampanye yang dilakukan oleh kandidat paslon. Ketika paslon 02 berkampanye dalam rangka mempromosikan programnya tetapi dinilai negatif oleh pendukung paslon lawan dan paslon lawan berkampanye dalam mempromosikan programnya dinilai positif oleh pendukung paslon lawan. Pada fungsi ilokusi ekspresif lebih banyak digunakan dengan maksud penutur menyampaikan perasaannya bahwa tidak bisa menerima pernyataan pendukung paslon lain yang menjatuhkan atau merendahkan paslon 02. Pada fungsi ilokusi direktif lebih banyak digunakan dengan tujuan penutur memberikan perintah dan pesan. Penutur memberikan perintah bahwa dalam pemilu tahun 2024 ini harus berhati-hati dalam memilih Presiden dan Wakil Presiden untuk lima tahun ke depan. Karena di dalam program pemerintah banyak omong kosong dan tidak ada tindakan nyata, sehingga program pemerintah tidak bisa berjalan dengan baik sebagaimana semestinya. Penutur memesan bahwa paslon 02 supaya tetap tenang dalam

kemenangan pemilu tahun 2024. Meskipun banyak berita *hoax* terkait paslon 02 yang tidak sesuai dengan kenyataannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. "Analisis Wacana 'Debat Capres-Cawapres 2019' dan Implikasinya dalam Mata Kuliah Pragmatik." *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya* 2, no. 2 (2019): 222–230.
- Basrowi, dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Fauzan, A. "Analisis Tindak Tutur dalam Akun Twitter Ketua Partai Politik Nasionalis di Indonesia pada Periode Bulan Februari-Maret 2015." *Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia* 5, no. 2 (2016).
- Felicia, dan Loisa, R. "Peran Buzzer Politik dalam Aktivitas Kampanye di Media Sosial Twitter." *KN: Jurnal Koneksi* 2, no. 2 (2018): 352–359.
- Idris, I. K. "Government Social Media in Indonesia: Just Another Information Dissemination Tool." *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* 34, no. 4 (2018): 337–356.
- Jati, W. R. "Aktivisme Kelas Menengah Berbasis Media Sosial: Munculnya Relawan dalam Pemilu 2014." *JSP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 20, no. 2 (2016): 147–162.
- Jumanto. *Pragmatik Edisi 2: Dunia Linguistik Tak Selebar Daun Kelor*. Yogyakarta: Morfalingua, 2017.
- Karlina, D., dan Mardiah, Z. "Tindak Tutur Dialog Politik dalam Video Podcast Haris Azhar & Fatia Maulidyanti pada Media Sosial YouTube." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 18, no. 5 (2024): 3542–3556.
- Khasanah, R. P., dkk. "Analisis Tindak Tutur Komisif Capres pada Debat Kelima Pemilu 2024." *Student Research Journal* 2, no. 4 (2024): 182–196.
- Putrayasa, I. B. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Rahardi, K. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.
- Shiddiq, S. "Fenomena Industri Buzzer di Indonesia: Sebuah Kajian Ekonomi Politik Media." *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2020): 47–66.
- Simatupang, L., dan Gozali. "Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Status Facebook Presiden Joko Widodo." *Prosiding Seminar Nasional Linguistik & Sastra (SEMANTIKS)* (2021): 750–762.
- Ziraluo, M. "Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, & Perlokusi pada Debat Capres-Cawapres Republik Indonesia Tahun 2019." *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 8, no. 2 (2020): 249–256.